

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberitaan kasus bunuh diri di Gunungkidul yang dimuat dalam Harian Jogja dibingkai sebagai fenomena sosial yang berlangsung secara berulang dan memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil analisis framing pemberitaan Harian Jogja mengenai kasus bunuh diri di Kabupaten Gunungkidul, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harian Jogja membingkai kasus bunuh diri sebagai persoalan sosial dan kesehatan publik yang bersifat struktural, dengan menekankan faktor ekonomi, penyakit menahun, dan permasalahan keluarga sebagai akar penyebab utama, bukan sebagai tragedi personal semata.
2. Bingkai dominan tersebut dibangun melalui konsistensi perangkat framing, termasuk penggunaan data statistik, dominasi narasumber institusional, serta penyajian visual yang bersifat non-sensasional.
3. Dalam aspek etika jurnalistik, Harian Jogja menunjukkan kehati-hatian dalam pemberitaan isu bunuh diri dengan tidak menampilkan detail metode, tidak mengeksploitasi korban, serta lebih menekankan konteks pencegahan dan peran institusi terkait.
4. Pembangkaian yang dilakukan Harian Jogja mengarahkan pembaca untuk memahami bunuh diri sebagai tanggung jawab publik, sehingga isu tersebut diposisikan sebagai masalah yang memerlukan intervensi kebijakan dan penanganan sistemik oleh pemerintah dan masyarakat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Perlunya memperkuat kebijakan terkait pembinaan kesehatan mental bagi pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam ketersediaan layanan konseling gratis, edukasi kesehatan jiwa, serta fasilitas yang mudah diakses masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.
2. Media massa diharapkan terus menerapkan prinsip peliputan etis dengan menghindari deskripsi sensasional, penggunaan visual eksplisit, atau penyebutan detail metode bunuh diri, serta lebih menonjolkan informasi edukatif dan preventif.
3. Masyarakat diharapkan meningkatkan empati dan dukungan sosial terhadap kelompok rentan seperti lansia, penyintas depresi, serta keluarga korban, sebagai bagian dari upaya membangun lingkungan sosial yang aman dan suportif.
4. Perlunya pembekalan dan edukasi bagi kader kesehatan, perangkat desa, dan tokoh masyarakat dengan pelatihan deteksi dini tanda-tanda depresi atau risiko bunuh diri agar dapat melakukan intervensi cepat di lingkungan komunitas.

5.2.2 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih fokus pada ketajaman analisis terhadap kode etik jurnalistik, khususnya dalam kasus bunuh diri. Fokus utama sebaiknya bukan hanya pada perluasan jumlah media, melainkan pada bagaimana media menerapkan aturan teknis peliputan.

2. Penelitian lanjutan perlu membedah secara mendalam aspek pembuatan judul (headline) dan penggunaan foto atau visual berita. Hal ini penting untuk mengevaluasi kepatuhan media terhadap larangan menampilkan foto korban secara eksplisit (misalnya saat tergantung atau berdarah) yang sering kali terabaikan demi sensasionalisme.
3. Disarankan bagi peneliti mendatang untuk memperkuat argumen kualitatif dalam pemilihan objek media, misalnya dengan meneliti media yang memiliki riwayat atau kecenderungan pelanggaran kode etik yang sering dalam kasus sensitif.
4. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan wawancara sebagai sumber informasi dengan jurnalis atau redaksi untuk memahami proses pengambilan keputusan dalam peliputan isu sensitif seperti bunuh diri.